

**Pendampingan Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran
Variatif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar
Santri Tpq Masjid Al-Baiturrahman Desa Biting Kecamatan
Arjasa Kabupaten Jember**

Evi Maulidah
IAI AL-QODIRI JEMBER
evi.maulidah@yahoo.com

ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran variatif sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar santri TPQ Masjid Al-Baiturrahman Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Adapun metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode ABCD. Pengabdian ini memperoleh hasil bahwa asset yang paling utama untuk dikembangkan adalah aset Guru. Aset guru pada komunitas TPQ Masjid Al-Baiturrahman merupakan asset individu yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, minat belajar santri dan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra/i nya pada Lembaga TPQ. Untuk itu, pendampingan guna meningkatkan kompetensi Guru TPQ Masjid Al-Baiturrahman sangat penting untuk dilakukan.

Kata kunci : *Pendampingan, metode pembelajaran variative, minat belajar*

Article Information:

Received (30 Agustus 2022), Revised (11 September 2022), Published (31 October 2022)

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan secara umum adalah sebagai upaya secara sadar dan sistematis untuk memanusiakan manusia. Dalam konteks undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lebih lanjut disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Fungsi pendidikan demikian sangat krusial peranannya di tengah masyarakat. Berbagai pembaharuan harus terus dilakukan dalam upayanya membaca dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, pelaksanaan pendidikan harus memperhatikan bagaimana pengetahuan dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Maka, untuk mentransformasikan pengetahuan secara tepat dan efektif, guru perlu memahami dan menguasai metode pembelajaran yang variatif.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (19)

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Banyak sekali pilihan metode yang dapat dipilih oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Misalnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, simulasi, karyawisata, pemecahan masalah, seminar, peran, proyek, praktikum dan lain-lain.³

Metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk mempermudah dan mencapai hasil yang optimal, metode pembelajaran dapat dipergunakan secara kombinatif. Hal ini dapat mengurangi kebosanan peserta didik karena pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton. Sehingga minat dan hasil belajar yang diinginkan juga relatif meningkat.

TPQ Masjid Al-Baiturrahman merupakan Lembaga Pendidikan Keagamaan yang berada di bawah naungan Yayasan Masjid Al-Baiturrahman. Lembaga ini berpotensi besar untuk andil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan agama warga dusun gembel waru desa biting kecamatan arjasa kabupaten jemmer. Penerapan metode pembelajaran pada TPQ Masjid Al-Baiturrahman masih menggunakan metode konvensional, yakni dengan cara menyimak santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁴

Metode menyimak merupakan metode yang paling umum digunakan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun, penerapan metode menyimak yang dilaksanakan secara berulang tanpa variasi dapat menimbulkan rasa bosan pada santri. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan pengabdian dengan topik "Pendampingan Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Variatif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri TPQ Masjid Al-Baiturrahman Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember".

² Ridwan Abdullah Sani, Strategi belajar mengajar, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2019), h. 158

³ Hasbiyallah and Moh. Sulhan, *Hadis Tarbawi*, (Bandung : Rosdakarya, 2015), h. 19

⁴ Observasi Awal di TPQ Masjid Al-Baiturrahman, Jember, 13 Juli 2022.

METODE PEMBERDAYAAN

Metode pengabdian yang digunakan menggunakan pendekatan ABCD, yaitu suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi). Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian ini sebagaimana langkah-langkah pemberdayaan dengan metode ABCD, yakni *define, discovery, dream, design* dan *deliver*.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

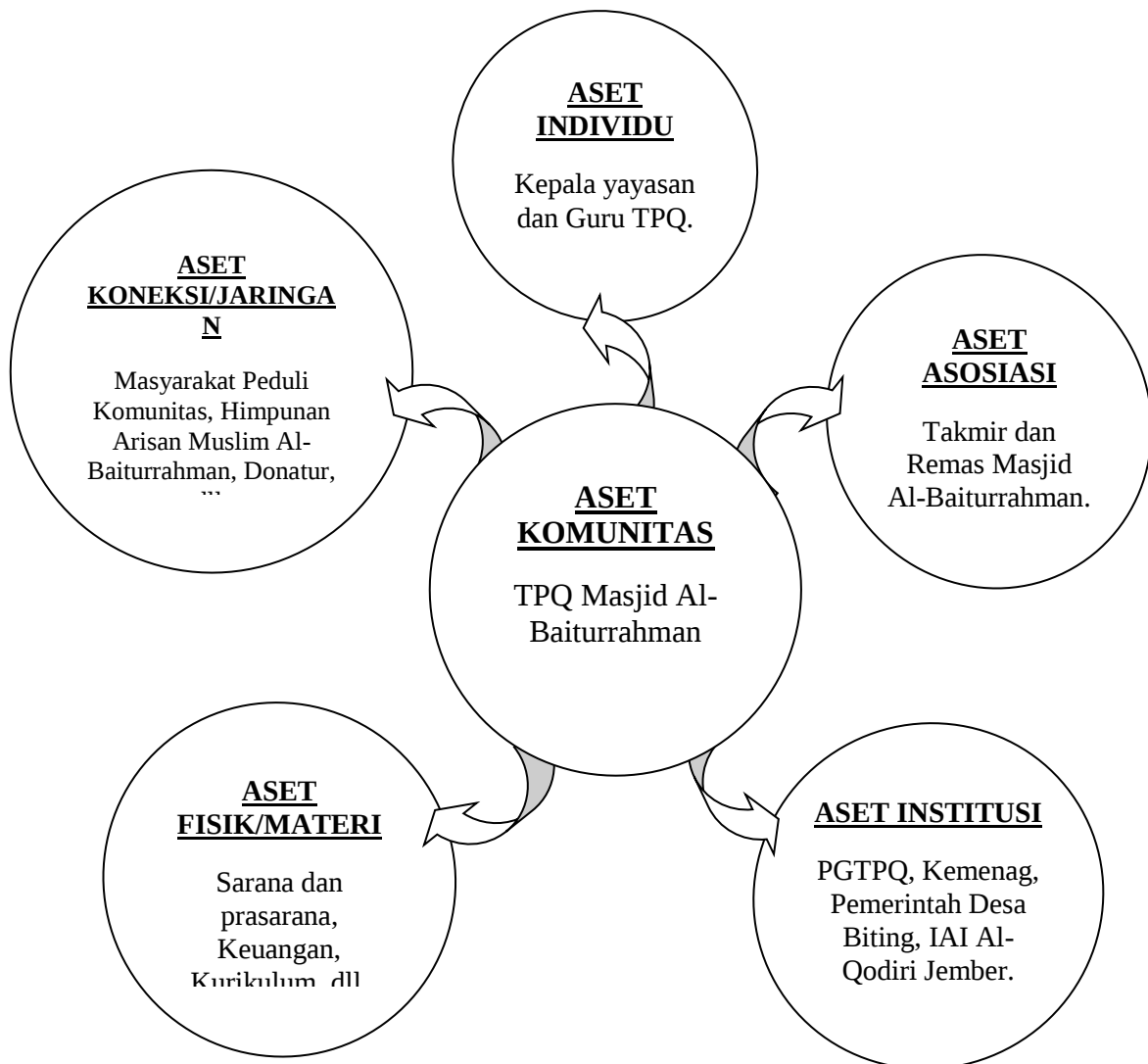
Pengabdian ini dilaksanakan dalam 5 tahapan. *Pertama, Define* atau tahap penentuan. Penentuan disini diawali dengan langkah menentukan topik yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli 2022. Topik yang dipilih adalah Pendampingan Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Variatif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri TPQ Masjid Al-Baiturrahman Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Selanjutnya yakni menentukan komunitas dampingan, yaitu TPQ Masjid Al Baiturrahman, dan dilanjutkan dengan membuat kesepakatan kerjasama dengan komunitas dampingan, yakni mengembangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an pada aspek pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran variatif.

Kedua, Discovery. Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Komunitas TPQ Masjid Al-Baiturrahman adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim, Community Mapping, Pemetaan Asosiasi dan Institusi,*

⁵ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*, (Jember: LP3M, 2020), h. 8

Individual Inventory Skill, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrumen *Discovery* tersebut yaitu sebagai berikut: **1) Inquiry Based Silaturrahim**, Berdasarkan hasil silaturrahim, didapatkan informasi bahwa TPQ Masjid Al-Baiturrahman yang terletak di dusun Gembel Waru Desa Biting Kec. Arjasa Kab. Jember ini mulai dirintis oleh bapak Heriyanto sejak tahun 2010 melalui hasil mujahadah. Kegiatan pembelajaran di TPQ berawal dari pengajian kecil di Mushalla yang hanya mempunyai santri sebanyak 3 orang sampai akhirnya ustad heriyanto dapat mendirikan bangunan TPQ dan sedikit demi sedikit melengkapi sarana dan prasarana belajar. TPQ Masjid Al- Baiturrahman memiliki jumlah guru sebanyak 4 orang dan jumlah santri 15 orang. Hal ini menjadi perhatian peneliti tentang perkembangan TPQ yang dianggap kurang signifikan selama sekitar 12 tahun berdiri. Sebagaimana umumnya pembelajaran membaca al-Qur'an dan ilmu agama, TPQ Masjid Al- Baiturrahman masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yakni metode menyimak. **2) Community Mapping**, Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas TPQ Masjid Al- Baiturrahman. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut :

Hasil Pemetaan Asset Komunitas TPQ Masjid Al- Baiturrahman



3) Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Setelah melakukan upaya pemetaan asset-asset yang dimiliki oleh Komunitas TPQ Masjid Al- Baiturrahman, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

**Pemetaan Asosiasi dan Institusi
Komunitas TPQ Masjid Al-Baiturrahman Biting Arjasa Jember**

No	Nama Asosiasi/ Institusi	Peranan Asosiasi atau institusi terhadap komunitas		
		Sangat Dominan	Cukup Dominan	Kurang Dominan
1	Takmir Masjid Al-Baiturrahman	√		
2	Remas Masjid Al-Baiturrahman			√

Artinya, Peran Asosiasi Takmir Masjid Al-Baiturrahman sangat dominan terhadap komunitas guru TPQ, sedangkan peran Asosiasi Remas Masjid Al-Baiturrahman kurang dominan terhadap komunitas guru TPQ. **4) Individual Inventory Skill**, Langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan atau menginventarisir kemampuan yang dimiliki asset individu SDM guru yang ada di Komunitas Masjid Al-Baiturrahman. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Individual Inventory Skill
Komunitas TPQ Masjid Al-Baiturrahman Biting Arjasa Jember**

No	Nama	Jabatan	ASET/POTENSI/KEMAMPUAN		
			Kepala/Kognitif/ Paedagogis & Profesional	Hati/ Afektif/ Sosial & Kepribadian	Tangan/Psi komotorik/ Kreatifitas
1	Farhan	Ketua Yayasan sekaligus pendidik	Memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, dan memiliki pengetahuan agama yang sangat baik.	Kemampuan sosial bagus, Kemampuan kepribadian sangat bagus.	Memiliki optimisme yang tinggi namun kurang inovatif.
2	Untung	Pendidik	Mengajar cukup baik, menguasai pengetahuan sangat baik.	Kemampuan sosial baik, kemampuan kepribadian sangat baik.	Kurang menguasai metode pembelajaran yang

					variatif.
3	Sutikno	Pendidik	Mengajar cukup baik, menguasai pengetahuan sangat baik.	Kemampuan sosial baik, kemampuan kepribadian sangat baik.	Kurang menguasai metode pembelajaran yang variatif.
4	Heriyanto	Pendidik	Mengajar cukup baik, menguasai pengetahuan sangat baik.	Kemampuan sosial baik, kemampuan kepribadian sangat baik.	Kurang menguasai metode pembelajaran yang variatif.

Tabel di atas menunjukkan bahwa : Keseluruhan Pendidik TPQ Masjid Al-Baiturrahman memiliki kemampuan mengajar yang cukup baik, dan sangat menguasai pengetahuan dan materi, kemampuan sosial yang baik, kemampuan berkepribadian sangat baik namun kurang menguasai metode pembelajaran yang variatif. **5) Aktifitas Komunitas**, Berbagai aktifitas yang mendukung terhadap keberadaan dan pengembangan komunitas TPQ Masjid Al-Baiturrahman yaitu TPQ Masjid Al-Baiturrahman merupakan lembaga resmi dan memiliki ijin operasional, memiliki donator yang membantu perkembangan Lembaga dan Guru TPQ Masjid Al-Baiturrahman masih minim mengikuti pelatihan tentang metode pembelajaran yang menarik dan variative. **6) Penentuan Program Dengan Skala Prioritas**, Pada tahap ini, peneliti merumuskan target-target program kegiatan yang relatif mudah dijangkau, artinya program yang akan dilaksanakan harus dapat diselesaikan dengan waktu relatif cepat, serta tidak memerlukan *effort* yang sangat besar, namun dapat mencapai tujuan utama pengabdian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan program dengan skala prioritas sebagaimana tabel berikut :

**Penentuan Program Dengan Skala Prioritas
Komunitas TPQ Masjid Al-Baiturrahman Biting Arjasa Jember**

Komunitas TPQ Masjid Al-Baiturrahman	Asset Individu	Asset Asosiasi	Asset Institusi
Dampak/ pengaruh terhadap kualitas pembelajaran.	4	2	2
Dampak/ pengaruh terhadap minat santri.	4	3	2
Dampak/ pengaruh terhadap kepercayaan masyarakat.	4	3	2

Artinya, asset Individu pada Komunitas TPQ Masjid Al-Baiturrahman sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, minat santri dan kepercayaan masyarakat.

Ketiga, Dream. Pada tahap ini, Peneliti merumuskan impian, keinginan atau tujuan pelaksanaan program komunitas dampingan di Komunitas TPQ Masjid Al-Baiturrahman, yakni dengan memberikan pelatihan tentang metode pembelajaran variatif pada guru TPQ Masjid Al-Baiturrahman.

Keempat, Design. Pada tahap ini pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Perumusan desain ini tidak terlepas dari hasil *define, discovery* dan *dream* yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya.

Kelima, Delivery/ Destiny. Program pendampingan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran variatif sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar santri TPQ Masjid Al-Baiturrahman desa biting kecamatan arjasa kabupaten jember dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan tentang metode pembelajaran variatif kepada Guru TPQ Masjid Al-Baiturrahman. Program pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2022 pukul 18:00 wib – selesai. Pelatihan yang dihadiri oleh seluruh

Guru TPQ Masjid Al-Baiturrahman berjalan dengan baik dan lancar. Runtutan acara dimulai dengan pembukaan lalu dilanjutkan dengan pemberian materi metode pembelajaran oleh Evi Maulidah, M.Pd.. Peserta pelatihan secara intens mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber. Hingga akhir acara peserta tidak ada yang meninggalkan tempat. Hal ini mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Pengabdian dan pemberdayaan yang telah peneliti laksanakan merupakan implementasi dari perencanaan program-program pengabdian. Program-program tersebut terakomodir dalam kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran variatif sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar santri TPQ Masjid Al-Baiturrahman.

Pasca kegiatan pelatihan, peneliti melakukan *follow up* untuk meninjau penerapannya di lembaga TPQ Masjid Al-Baiturrahman. Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa guru benar-benar menerapkan materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Pada metode pembelajaran, guru yang awalnya mengajar hanya dengan menyimak bacaan santri telah mulai mencoba metode-metode baru, seperti metode tanya-jawab, praktik dan menyanyi.

Berdasarkan hasil pengabdian dapat dikatakan bahwa selain meningkatnya kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif, minat santri dalam mengikuti pembelajaran juga tampak meningkat. Hal ini dapat dilihat dari antusias santri saat kegiatan belajar mengajar, konsistensi santri hadir dalam kelas dan ketertarikan masyarakat melihat kegiatan belajar mengajar santri di TPQ.

Sehingga tidak berlebihan jika peneliti menganggap bahwa program pengabdian ini mendapatkan hasil yang baik. Adapun perubahan-perubahan yang terjadi pada komunitas TPQ Masjid Al-Baiturrahman dijelaskan pada tabel berikut.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian dengan metode ABCD yang dilaksanakan di TPQ Masjid Al-Baiturrahman Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember telah berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil *Inquiry Based Silaturrahim, Community Mapping*, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, *Individual Inventory Skill*, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program dengan menggunakan skala prioritas, maka aset yang paling utama untuk dikembangkan adalah aset Guru. Aset guru pada komunitas TPQ Masjid Al-Baiturrahman merupakan aset individu yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, minat belajar santri dan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra/i nya pada Lembaga TPQ. Untuk itu, pendampingan guna meningkatkan kompetensi Guru TPQ Masjid Al-Baiturrahman sangat penting sekali untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Nurul. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. Jember: LP3M. 2020.
- El Rahman, A. I. (2022). Empowerment Of Quality Development Of Student Human Resource Assets In The Siti Khadijah Student Community Of Al-Qodiri Islamic Boarding School Jember In Developing The Creativity And Productivity Of Students In 2021. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 185–195. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v2i2.44>
- Hasbiyallah and Sulhan, Moh. *Hadis Tarbawi*. Bandung : Rosdakarya. 2015.
- Observasi Awal di TPQ Masjid Al-Baiturrahman, Jember, 13 Juli 2022.
- Riza Faisol, N., Zainuri, Z., & Fadilah, N. (2022). Pengembangan SDM Santri Mts Zaidul Ali Sukorejo Sukowono. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v2i2.35>
- Sani, Ridwan Abdullah. Strategi belajar mengajar. Depok : PT Rajagrafindo Persada. 2019.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab 1 Pasal 1 (19)

Wahidah, F., Sinta, D., Rohmah, B., & Ibad, M. N. (2022). PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNITAS SANTRI MILENIAL DALAM BERLITERASI DIGITAL BERBASIS SOCIAL ENTREPRENEURSHIP. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 78-85.